

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konstelasi politik di Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi pada implementasinya menjadikan partai politik sebagai unsur penting dalam bidang politik. Memasuki era reformasi sistem pemilihan umum (pemilu) lebih menuntut partai-partai agar lebih kompetitif. Tidak adanya partai hegemonik juga kembalinya Indonesia pada sistem multi partai memberikan kesempatan berdirinya partai-partai baru. “Persaingan partai politik yang lebih kompetitif ini bisa ditunjukkan dengan perolehan suara yang relatif mengalami fluktuasi dan partai pemenang yang cenderung mengalami perubahan”¹.

Fenomena kemunculan partai baru dalam pemilihan umum legislatif atau yang selanjutnya disingkat dengan pileg pada tahun 2019 bukan merupakan fenomena pertama kali sejak era reformasi. Pasca tahun 1998, sejumlah partai dibentuk dan bersaing untuk memperebutkan suara. Hanafi (2018) dalam tulisannya menjelaskan, “setelah keruntuhan rezim otoriter pada 1998 salah satu upaya menyambut perubahan rezim ke arah demokratis adalah dengan pendirian partai politik”².

Hadirnya partai baru dalam kompetisi pileg membuat ruang persaingan menjadi ketat karena masing-masing partai akan saling memperebutkan pasar

¹ Muhadam Labolo dan Teguh Ilham, “Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia”, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada (2015), hlm 122.

² Bandingkan, Ridho Imawan Hanafi, “Kemunculan Dan Tantangan Partai Politik Baru Pada Pemilu 2019,” *Jurnal Penelitian Politik* 15, no. 2 (2018), hlm 198.

pemilih. Partai baru akan berhadapan dengan partai lama yang cenderung bisa mempertahankan eksistensinya dibuktikan melalui keberhasilan meraih kursi di parlemen³. Barnea dan Rahat (2011) memberi kerangka perspektif untuk membedakan kebaruan partai dengan partai lama,

Pertama, dari aspek partai di kontes elektoral. Aspek ini meliputi label partai (*party label*), seperti apakah nama partai benar-benar baru; ideologi (*ideology*), yakni seberapa berbeda platform atau program partai baru dengan partai lama; dan pemilih (*voters*), yakni seberapa berbeda basis dukungan atau basis sosial pemilih berbeda dengan partai lama⁴.

Kedua, aspek partai sebagai organisasi, meliputi status legal-formal partai, institusi, dan aktivitas partai.

Aktivitas partai merujuk pada apakah partai baru memiliki aktivis partai yang baru atau aktivis pindahan dari partai lama. Ketiga, aspek partai di pemerintahan. Aspek ini meliputi dua kriteria yakni, perwakilan, terkait tentang siapa kandidat perwakilan atau kandidat legislatifnya, apakah orang baru atau sebagian berasal dari partai lama; dan kriteria kebijakannya, terkait seberapa berbeda kebijakan partai⁵.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Jambi telah menetapkan partai politik yang lolos pada tahapan verifikasi sebagai peserta pileg tahun 2019. Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dan Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Garuda) menjadi partai pendatang baru untuk pileg Kota Jambi tahun 2019 bersama dua partai baru lainnya yakni Partai Berkarya dan Partai Persatuan Indonesia (Perindo).

Berdasarkan hasil rekapitulasi KPU Kota Jambi, Partai Gerindra (14.31%) menjadi yang terbanyak diikuti oleh PDI Perjuangan (11.26%), Demokrat

³*Ibid.*

⁴ Bandingkan, Shlomit Barnea, "Out with the Old, in with the "New": What Constitutes a New Party?," *Party Politics* 17, no. 3 (2011), hlm 306.

⁵*Ibid.*

(10.77%), Golkar (10.07%) dan Nasdem (9.17%)⁶. Gerindra sebagai partai dengan perolehan suara terbanyak berhasil menempatkan 7 (tujuh) kadernya lolos untuk duduk di kursi legislatif, termasuk Putra Absor Hasibuan yang juga merupakan petahana sekaligus ketua DPC Kota Jambi berhasil mendapatkan kursi Ketua DPRD Kota Jambi 2019-2024 dengan 3.387 Jumlah Suara⁷. Partai Gerindra pada pileg 2019 Kota Jambi secara keseluruhan mendapatkan total 45.349 jumlah perolehan suara.

Posisi terbanyak kedua diraih oleh Partai PDI-P dengan mendapatkan perolehan suara sebanyak 35.687. PDI-P juga berhasil meloloskan 6 (enam) wakilnya sekaligus mendapatkan posisi Wakil Ketua 1 pada DPRD Kota Jambi atas nama M. Fauzi yang merupakan Ketua DPC PDI-P Kota Jambi. Partai dengan perolehan suara terbanyak selanjutnya diraih oleh Demokrat dengan total perolehan suara sebanyak 34.112. Demokrat mampu mengamankan posisi Wakil Ketua 2 serta meloloskan lima kadernya pada DPRD Kota Jambi periode 2019-2024. Golkar dan Nasdem menjadi partai dengan perolehan jumlah suara terbanyak selanjutnya. Golkar mendapatkan suara sebanyak 33.896 dengan empat kursi yang diraih, sedangkan Nasdem sebanyak 29.668 dengan meloloskan lima wakilnya ditambah dengan posisi pimpinan sebagai Wakil Ketua 3 pada DPRD Kota Jambi 2019-2024.

⁶ Komisi Pemilihan Umum (KPU), "*Hasil Hitung Suara Pileg 2019 Kota Jambi*" Infopemilu.go.id/pileg2019. Diakses pada 12 Februari 2022 pukul 17:14.

⁷JariUngu.com, "*Putra Absor Hasibuan, Caleg DPRD Kota Jambi 2019 Dari Gerindra Dapil Kota Jambi 4 (Kec.Jambi Timur, Kec.Jelutung, Kec.Pasar Jambi dan Kec.Pelayangan)*," https://jariungu.com/caleg_2019.php?idCaleg2019=102819. Diakses pada 11 Oktober 2021 pukul 21:31.

Tabel 1.1

Perolehan Suara Partai Politik Pileg Kota Jambi 2019

No.	Partai	Jumlah Suara	Persentase
1.	Gerindra	45.349	14.31%
2.	PDI-P	35.687	11.26%
3.	Demokrat	34.112	10.77%
4.	Golkar	33.896	10.70%
5.	Nasdem	29.668	9.17%
6.	PKS	28.740	9.08%
7.	PAN	25.115	7.93%
8.	PPP	14.504	4.58%
9.	Hanura	14.325	4.52%
10.	PKB	14.316	4.51%
11.	PBB	11.704	3.50%
12.	Perindo	10.332	3.26%
13.	Berkaya	9.208	2.91%
14.	PSI	4.118	1.30%
15.	PKPI	3.843	1.21%
16.	Garuda	3.124	0.99%

Sumber : Komisi Pemilihan Umum (KPU) 2019

PSI dan Garuda sebagai partai debutan masing-masing menjadi yang terendah dalam perolehan jumlah suara. Hasil minor yang didapatkan oleh PSI dan Garuda padapileg 2019 menyebabkan kedua partai baru ini sama sekali tidak mendapatkan kursi pada DPRD Kota Jambi periode 2019-2024. PSI hanya mampu meraih 1.30% suara sedangkan Garuda sebanyak 0.99% suara. PSI dan Garuda hadir sebagai partai yang relatif sangat baru dalam kontestasi pileg 2019 khususnya di tingkat Kota Jambi. PSI dan Garuda selain menuai angka perolehan suara yang rendah serta gagal menempatkan wakilnya pada legislatif Kota Jambi juga menjadi partai dengan jumlah calon legislatif (caleg) yang minim. Berbeda dengan partai-partai besar lama yang sudah mapan, caleg yang di usung beragam bahkan

memanfaatkan tokoh atau figur yang populer dan berpengaruh di tengah masyarakat, penempatan caleg pada setiap daerah pemilihan (dapil) meratapertandingan antar sesama caleg yang kompetitif, sehingga kesempatan untuk memperoleh suara partai dan mendapatkan kursi legislatif sangat memungkinkan.

Minimnya caleg yang diusung oleh PSI dan Garuda Kota Jambi berbanding terbalik dengan partai-partai lama yang banyak mengusung caleg dengan memanfaatkan semua alokasi jumlah caleg yang dapat diusung oleh partai sesuai dengan alokasi kursi di tiap-tiap dapil. Ade Adrianus, Sekretaris DPW PSI Provinsi Jambi membenarkan bahwa problem PSI pada pileg Kota Jambi 2019 adalah jumlah caleg yang dicalonkan PSI di setiap dapil sangat minim⁸. Ketua DPW Partai Garuda Provinsi Jambi juga mengakui kegagalan partai Garuda yang sama sekali tidak mendapatkan kursi di setiap tingkatan⁹. Terdapat kejomplangan caleg dari partai ini, bahkan di beberapa daerah Provinsi Jambi tidak ada sama sekali caleg yang maju dari partai baru ini. KPU menetapkan alokasi jumlah kursi untuk legislatif Kota Jambi adalah sebanyak 45 kursi. PSI pada pileg 2019 Kota Jambi hanya mampu mengusung 10 caleg sedangkan Garuda mengusung 25 caleg.

⁸Jambi Line, "PSI Gagal Total Raih Kursi Di Provinsi Jambi"<https://jambiline.com/psi-gagal-total-raih-kursi-di-provinsi-jambi/>. Diakses pada 14 Oktober 2021 pukul 09:21.

⁹Jambi Line, "Gagal Raih Kursi Parlemen, DPW Partai Garuda Jambi Bakal Evaluasi DPC,"<https://jambiline.com/gagal-raih-kursi-parlemen-dpw-partai-garuda-jambi-bakal-evaluasi-dpc/>. Diakses pada 7 Oktober 2021 pukul 14:42.

Tabel 1.2

Jumlah caleg partai politik pileg Kota Jambi 2019

Partai	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Jumlah
PKB	6	5	8	12	8	39
Gerindra	6	7	8	12	12	45
PDI-P	6	7	8	12	12	45
Golkar	6	7	8	12	11	44
Nasdem	6	7	8	12	12	45
Garuda	4	2	5	8	6	25
Berkarya	6	7	8	12	12	45
PKS	6	7	8	12	12	45
Perindo	5	7	8	12	12	44
PPP	6	7	8	12	12	44
PSI	-	3	3	1	3	10
PAN	6	7	8	12	12	45
Hanura	6	7	8	10	10	41
Demokrat	6	7	8	12	12	45
PBB	6	7	8	10	12	43
PKPI	6	3	2	5	5	21

Sumber : KPU 2019

Partai-partai besar rata-rata turun dengan figur mapan pada internal partai yang pada akhirnya mendogkrak perolehan suara partai. Gerindra misalnya, melalui Ketua DPC Kota Jambi Putra Absor Hasibuan yang notabene *incumbent* sekaligus mantan wakil ketua periode sebelumnya, kemudian PDI-P dan Demokrat sama-sama kembali menjadi partai penyumbang posisi pimpinan melalui petahana M. Fauzi (PDI-P) dan RR. Nuly Kurniasih (Demokrat), didukung pula oleh M. Nasir yang merupakan mantan anggota DPD RI dna Ketua DPRD periode sebelumnya. Pada pileg Kota Jambi 2019, dari total 45 kursi sebanyak 26 caleg terpilih adalah

petahana, sisanya merupakan wajah baru yang berhasil lolos dengan menumbangkan 15 caleg petahana¹⁰.

Tabel 1.3
Daftar caleg terpilih pileg Kota Jambi 2019

Partai Poltik	Caleg Terpilih	Perolehan Suara	Dapil
PKB	1. Syofni Herawati	2.110	Kota Jambi 1
	2. Muhammad Fahri	1.231	Kota Jambi 3
	3. Abdullah Thaif	1.687	Kota Jambi 4
Gerindra	1. Muhammad Yasir	2.619	Kota Jambi 1
	2. H. Muslim	1.476	Kota Jambi 2
	3. Umar Paruk	3.037	Kota Jambi 3
	4. Putra Absor Hasibuan	3.387	Kota Jambi 4
	5. Eko Setiawan	3.154	Kota Jambi 4
	6. Kasiono	2.442	Kota Jambi 5
	7. Darmawan	2.152	Kota Jambi 5
PDI-P	1. Suprpti	1.448	Kota Jambi 1
	2. Maria Magdalena	2.882	Kota Jambi 2
	3. M. Fauzi	1.529	Kota Jambi 3
	4. Frans Sugama	2.813	Kota Jambi 4
	5. Sutiono	1.664	Kota Jambi 4
	6. Junedi Singarimbun	1.927	Kota Jambi 5
Golkar	1. Joni Ismed	1.976	Kota Jambi 1
	2. Kemas Faried A	3.119	Kota Jambi 3
	3. Saiful	1.758	Kota Jambi 4
	4. Muhili Amin	2.489	Kota Jambi 5
Nasdem	1. Pangeran Simanjuntak	2.803	Kota Jambi 1
	2. H. Jefrizen	1.618	Kota Jambi 2
	3. Absar Suwarnsyah	1.969	Kota Jambi 3
	4. Maya Fitria Siregar	1.925	Kota Jambi 4
	5. Martua Muda Siregar	3.282	Kota Jambi 5
Berkarya	1. Risiko Elwindo Aljufri	1.695	Kota Jambi 4
PKS	1. Jasrul	2.229	Kota Jambi 1
	2. Anti Yosefa	1.437	Kota Jambi 2

¹⁰JambiOne, "Caleg Incumbent Bertumbangan, Separuh Kursi DPRD Kabupaten/Kota Diisi Wajah". <https://jambione.com/read/2019/04/29/4173/>. Diakses pada 16 Februari 2022 pukul 09.00.

	3. Kurniawansyah	1.308	Kota Jambi 3
	4. M. Zayadi	1.313	Kota Jambi 4
	5. Hizbullah	1.110	Kota Jambi 5
PAN	1. H. Novrial	1.872	Kota Jambi 2
	2. Achmad Rasid	1.716	Kota Jambi 3
	3. Sartono	2.226	Kota Jambi 4
	4. Naim	2.546	Kota Jambi 5
Perindo	1. M. Redho Kurniawan	1.371	Kota Jambi 5
PPP	1. Ambo Lao	1.617	Kota Jambi 5
Hanura	1. Suherman	1.869	Kota Jambi 2
	2. Padlan	2.587	Kota Jambi 4
Demokrat	1. HJ. Hendriani	1.869	Kota Jambi 2
	2. H. M. Nasir	3.895	Kota Jambi 3
	3. M. Fuad Sapari	2.922	Kota Jambi 4
	4. Abdul Rauf	2.654	Kota Jambi 4
	5. RR. Nully Kurniasih	3.449	Kota Jambi 5
PBB	1. Sri Fatmawati	2.654	Kota Jambi 5

Sumber : KPU Kota Jambi 2019

Tabel 1.4

Daftar Caleg PSI dan Garuda Pileg Kota Jambi 2019

Dapil	Caleg PSI	Jumlah Suara	Caleg Garuda	Jumlah Suara
Kota Jambi 1	Tidak Ada Caleg	-	1. Solina Lumban Toruan	46
			2. Hamzah RN	253
			3. Azwar	27
			4. Sri Nuriyah	70
Kota Jambi 2	1. Arri Rumiatti	134	1. Wafiqkeefe Bevan	57
	2. Tawaman	711	Magner	
	Sihaloho		2. Misya Hartati	53
	3. Ade Mulyadi	57		

Kota Jambi 3	1. Dessy Rosmuliani	203	1. Hendra Kurniawan	998
	2. Rifki Septiono	27	2. Ade Srinita	23
	3. Zul Kurniawan	18	3. Junaidi	43
			4. R.A Rais Kurniawan	15
			5. Leli Hikmawati	19
Kota Jambi 4	1. Widia Sari	806	1. M. Arif	88
			2. Wawan Sumantri	127
			3. Chairani	247
			4. Muhammad Ridwan	42
			5. Olianto	24
			6. Nurdiana	19
			7. Syaifudin	188
			8. Yuni Fitria	11
Kota Jambi 5	1. Muhammad Fajri Firdaus	133	1. Toni Aquinaldo Saputra	142
	2. Robi April	200	2. Muhammad Surtan	81
	Ginta Ginting	136	3. Tusmanida	13
	3. Febri Mayasari		4. Saddam Hussein	35
			5. Febriyana Christin	9
			6. Dian Iskandar	55

Sumber : KPU Kota Jambi 2019

PSI dan Garuda mengklaim menjadi partai yang akrab dengan kalangan anak muda ini cukup eksis di wilayah perkotaan, PSI juga banyak meloloskan calegnya pada wilayah kota seperti DKI Jakarta, Surabaya, Tangerang, Malang, Medan, Yogyakarta, Denpasar dan Surakarta¹¹, akan tetapi untuk wilayah Kota Jambi sama sekali tidak ada caleg PSI dan Garuda yang lolos.

¹¹ Bandingkan, Ricky Erfan, "Analisis Kegagalan Partai Solidaritas Indonesia Sebagai Partai Baru Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019" (Universitas Jambi, 2021), hlm 66.

Penulis kemudian menjadi tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang menjadi penyebab kegagalan PSI dan Garuda di wilayah Kota Jambi. Sebagaimana Tomsa (2012) menyebutkan, karakteristik partai politik di Indonesia terklarifikasi sebagai partai elektoralis¹². Klasifikasi ini menempatkan aktivitas partai hanya terpusat pada momen Pemilihan Umum (pemilu) sebagai satu-satunya sasaran penting dalam rangkaian organisasi sehingga hasil suara kontestasi elektoral dalam pemilihan merupakan tolak ukur keberhasilan pada sebuah partai politik. Klasifikasi seperti ini kemudian menjadi dasar penulis untuk mengkategorikan PSI dan Garuda sebagai partai baru yang gagal dalam konteks kontestasi pileg 2019 di Kota Jambi. Penulis juga menganggap penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui instrumen apa saja yang dibutuhkan partai khususnya partai baru untuk bisa menang pada pileg Kota Jambi.

Kegagalan partai politik merupakan fenomena politik yang di sebabkan oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan pada Penelitian terdahulu. *Pertama*, penelitian dari Muhammad Brilly dan Cut Maya Aprita Sari yang berjudul “Kegagalan Partai Golongan Karya Dalam Memperoleh Kursi Legislatif di Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2014”¹³. Partai Golongan Karya di Kabupaten Pidie Jaya merupakan satu-satunya yang gagal memperoleh kursi legislatif pada Pemilu tahun 2014 dari semua Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh.

¹² Bandingkan, Dirk Tomsa, “*What Type of Party? Southeast Asian Parties Between Clientelism and Electoralism.*” (2012). Dalam Hatta Abdi, dkk, “Kegagalan Partai Politik Baru Di Provinsi Jambi Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019” no. 2 (2020), hlm 97.

¹³Muhammad Brilly dan Cut Maya Aprita Sari, “Kegagalan Partai Golongan Karya Dalam Memperoleh Kursi Legislatif Di Kabupaten Pidie Jaya Pada Pemilu Tahun 2014” (2019), hlm 1.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor-faktor kegagalan Partai Golongan Karya dalam memperoleh kursi legislatif di Kabupaten Pidie Jaya pada Pemilu tahun 2014 adalah disebabkan kurang populernya calon legislatif yang diusung, minimnya dana kampanye calon legislatif, minimnya penggunaan atribut kampanye, dan tidak menjalin komunikasi dengan pemilih.

Kedua, penelitian yang sama diteliti sebelumnya oleh Hatta Abdi dkk, yang berjudul “Kegagalan Partai Politik Baru Di Provinsi Jambi pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019”¹⁴. Penelitian ini menjelaskan bahwa masalah pelebagaan dan tokoh dapat saling terkait. Karena hubungan partai dengan arena pemilu tidak dapat dipisahkan, maka perlu adanya figur sebagai variabel penguat dalam hal kontestasi politik khususnya partai baru di Provinsi Jambi. Masalah yang muncul dari partai-partai baru di Provinsi Jambi adalah tidak bisa menang dalam pemilu 2019. Penelitian ini kemudian menjadi rujukan penelitian ini dalam konteks untuk melihat bagaimana perjalanan politik partai baru di ranah Kota Jambi.

Penulis mencoba menghadirkan sudut pandang yang baru di tengah beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan pelebagaan dengan menganalisis indikator pelebagaan secara menyeluruh untuk mengkaji kegagalan PSI dan Garuda di Kota Jambi. Pelebagaan partai politik adalah Adaptabilitas dan kekokohan sistem kepartaian dalam menyerap dan menyatukan kekuatan sosial modern dengan memantapkan sikap dan perilaku politik. Berdasarkan pemaparan fenomena yang telah dikemukakan diatas, maka menjadi layak dan menarik untuk untuk menjadi sebuah

¹⁴Hatta Abdi, dkk. *Op.Cit.*hlm. 95.

penelitian dengan judul : **“Analisis Kegagalan Partai Politik Baru pada Pemilihan Umum Legislatif Kota Jambi Tahun 2019”** dan penulis mengambil studi pada Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dan Partai Garuda Kota Jambi.

1.2 Perumusan Masalah

Melalui uraian diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab kegagalan Partai Solidaritas Indonesia dan Partai Garuda pada pileg Kota Jambi 2019?
2. Solusi seperti apa yang dibutuhkan partai politik baru khususnya PSI dan Partai Garuda Kota Jambi agar tidak mengalami kegagalan pada pemilu legislatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan apa yang menjadi faktor penyebab kegagalan Partai Solidaritas Indonesia dan Partai Garuda sebagai partai politik baru dalam Pemilu legislatif Kota Jambi 2019.
2. Untuk mengetahui solusi bagi partai politik baru PSI dan Garuda Kota Jambi agar tidak mengalami permasalahan kegagalan pada pemilu legislatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk kepentingan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang akademis khususnya dalam hal konsepsi pada literatur Ilmu Politik, misalnya dalam menganalisis mengenai faktor penyebab gagalnya sebuah partai dalam pemilu legislatif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk dapat memperkaya informasi mengenai dinamika partai politik baru dalam pemilu legislatif serta bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi partai politik lain.

1.5 Landasan Teori

Teori menjadi payung penulis dalam menganalisis masalah yang ditemukan di lapangan. Sejumlah teori akan mendeskripsikan indikator dan mengidentifikasi masalah serta alat untuk memecahkan masalah di lapangan sesuai dengan variabel dan topik penelitian. Berikut sejumlah teori yang penulis gunakan :

1.5.1 Pelembagaan Partai Politik

Setidaknya terdapat beberapa ilmuwan politik yang membahas konsep pelembagaan secara mendasar. Huntington (1968) dalam bukunya "*Political Order in Changing Societies*" yang membahas pelembagaan secara lebih luas. Dalam suatu organisasi dapat dikatakan terlembaga apabila nilai yang diusung oleh suatu organisasi dapat diterima oleh masyarakat¹⁵. Huntington juga memberikan empat

¹⁵ Bandingkan, Samuel P Huntington, "*Political Order in Changing Societies*". (New Heaven, CT: Yale University Press., 1968). Dalam Hatta Abdi, dkk, "Kegagalan Partai Politik Baru Di Provinsi Jambi Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019" no. 2 (2020), hlm 98.

dimensi kelembagaan dalam melihat organisasi; kemampuan beradaptasi, kompleksitas, otonomi dan koherensi.

Kemampuan beradaptasi diartikan sebagai kemampuan bertahan hidup suatu organisasi. Dalam kerangka fungsional, bagaimana organisasi dapat beradaptasi dengan kelompok yang mereka wakili. Kompleksitas organisasi diukur melalui jumlah sub-unit. Otonomi mengacu pada dimensi diferensiasi dari pengelompokan sosial dan metode perilaku. Koherensi berkaitan dengan konsensus dalam suatu organisasi, misal, dalam penyelesaian konflik¹⁶.

Tulisan Dirk Tomsa (2008) yang berjudul "*Party Politics and Democratization in Indonesia: Golkar in the Post-Soeharto Era*" menjelaskan pelebagaan Partai Golkar dengan menggunakan konsep institusionalisasi Randall dan Svasand. Pelebagaan Golkar semenjak runtuhnya Soeharto dianggap paling stabil daripada partai besar lainnya. Tomsa melihat dari dimensi *systemness* dan *reification*, aspek yang dilihat adalah keberhasilan terkait fungsi maupun penyelesaian konflik yang dijalankan dan penerimaan publik terhadap parpol¹⁷.

Dari penjelasan di atas kemudian menginspirasi penulis dalam memahami kelembagaan partai politik di Indonesia khususnya di Kota Jambi. "Pelebagaan partai politik diartikan sebagai proses pematapan partai politik..."¹⁸. Dengan terlebagnya partai politik tersebut kemudian bisa menjadi lebih dari sekedar organisasi. Dalam menganalisis hasil temuan data yang diperoleh, penulis menggunakan teori pelebagaan partai politik Vicky Randall dan Svasand dimana dalam tulisannya membagi pelebagaan partai dapat dikategorisasikan menjadi

¹⁶Ibid.

¹⁷ Bandingkan, Dirk Tomsa, *Party Politics and Democratization in Indonesia, Party Politics and Democratization in Indonesia* (New York: Routledge., 2008). Dalam Hatta Abdi, dkk, "Kegagalan Partai Politik Baru Di Provinsi Jambi Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019" no. 2 (2020), hlm 99.

¹⁸Nanang Suryana, dkk. *Op.Cit.* hlm 54.

dua faktor; faktor internal dan eksternal. Lebih lanjut kategori yang dibuat keduanya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.5

Pelebagaan Partai Randal dan Svasand

Dimensi Kepertaian	Internal	Eksternal
<i>Structural</i> (Struktural)	<i>Systemness</i> (Kesisteman)	<i>Decisional Autonomy</i> (Otonomi Keputusan)
<i>Attitudinal</i> (Kultural)	<i>Value Infusion</i> (Identitas)	<i>Reification</i> (Citra Pada Publik)

Sumber : Vicky Randall dan Lars Svasand, data olahan

Proses pelembagaan ini terdapat dua aspek yakni aspek internal-eksternal dan aspek *structural-attitudinal*. Kedua aspek tersebut kemudian mengalami penyilangan sehingga, hasil dari penyilangan kemudian menjadi indikator yang menentukan partai terlembaga dengan baik atau tidak (Lihat Tabel 1).

Systemness sendiri adalah istilah yang diambil dari Panebianco yang merupakan peningkatan ruang lingkup, kepadatan dan keteraturan yang membentuk partai sebagai sebuah struktur¹⁹. Suryana dkk (2020) menyatakan, “dimensi ini dijelaskan mengenai fungsi-fungsi partai politik (fungsi sosialisasi politik, rekrutmen politik, partisipasi politik, pemadu kepentingan, komunikasi politik, pengendalian konflik dan kontrol politik)”²⁰.

Value infusion atau infusi nilai berkaitan dengan identitas partai politik yang berdasarkan ideologi partai.

¹⁹Vicky Randall dan Lars Svåsand, *Log.Cit.*

²⁰Suryana, dkk. *Op.Cit.* hlm. 53.

“Indikator dari dimensi ini adalah hubungan partai politik berkaitan dengan kelompok tertentu, dalam hal ini ketergantungan partai politik dengan kelompok sosial tertentu. Kemudian pengaruh klientisme dalam organisasi dimana dalam hubungan antara partai dengan anggota bersifat instrumental (didasarkan pada materi) atau bersifat ideologis (berdasarkan ideologi yang diterapkan oleh partai politik)”²¹.

Decisional autonomy atau dimensi otonomi dimana suatu partai dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktor di luar partai.

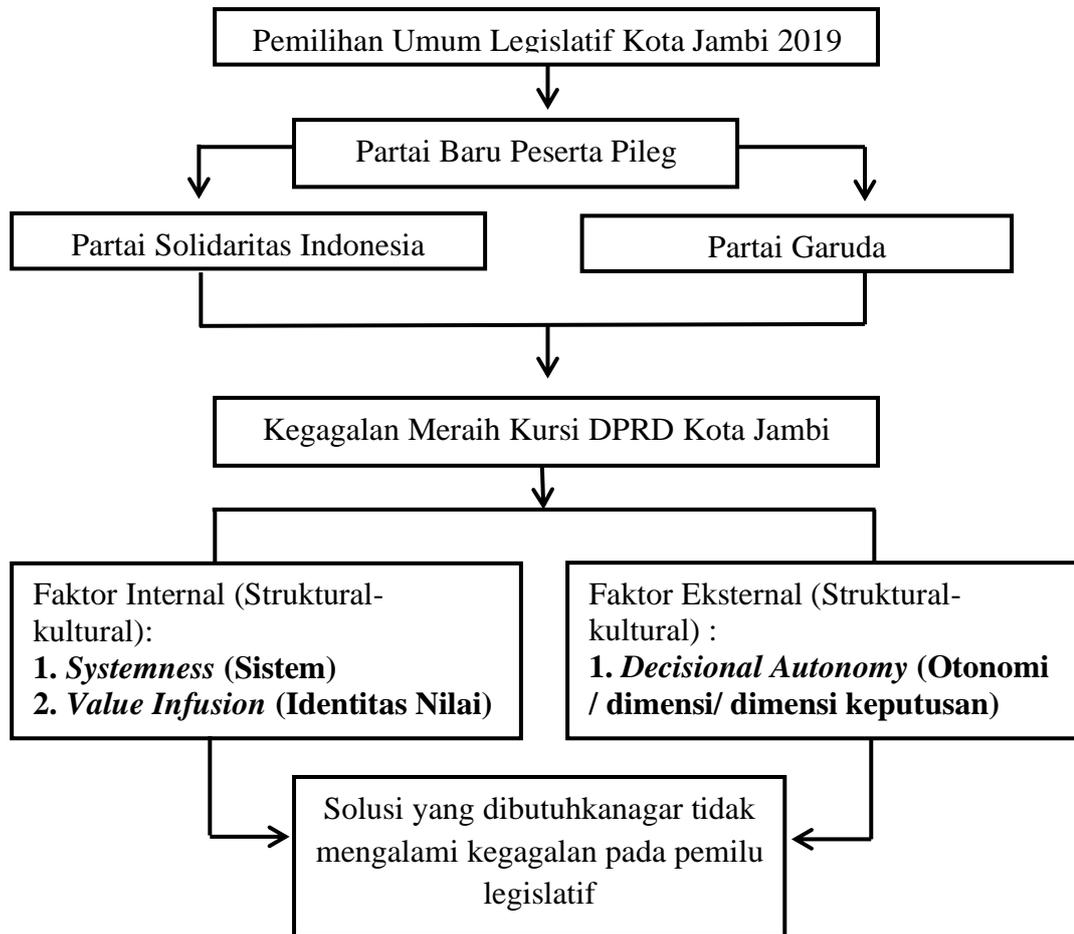
“Dimensi ini melihat apakah partai memiliki ketergantungan kuat terhadap aktor eksternal. Indikator terciptanya dimensi otonomi adalah dalam pembuatan keputusan oleh partai politik berkaitan dengan hubungan partai dengan aktor luar partai, dalam hal ini pengusaha, pemerintah, ormas, dan lainnya. Hubungan partai dengan pihak luar ini bersifat saling ketergantungan atau ada salah satu pihak yang mendominasi”²².

Dimensi yang terakhir adalah *reification*, hasil penyilangan antara aspek eksternal dan attitudinal yang melihat bagaimana imajinasi publik terhadap suatu partai dimaknai sebagai faktor pendorong dalam preferensi politiknya. Kemampuan partai untuk menempatkan dirinya dalam benak publik dilihat dari historitas partai dan nilai-nilai simbolik yang berhasil mengklaim dirinya sebagai perwakilan masyarakat.

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*, hlm. 54.

1.6 Kerangka Pikir



Pileg 2019 Kota Jambi menjadi ajang debutan bagi partai baru. PSI dan Garuda secara khusus dalam penelitian ini penulis anggap gagal karena perolehan suara yang minim dan sama sekali tidak mendapatkan kursi DPRD Kota Jambi. Kedua partai baru ini secara kelembagaan penulis anggap masih lemah. *Output* dari penelitian ini adalah, nantinya dapat dilihat sebuah solusi untuk partai politik baru (PSI dan Garuda) pada pemilu legislatif tahun 2019. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi partai-partai baru yang saat ini gagal mendapatkan kursi di DPRD Kota Jambi pada pileg 2019.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian umumnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dengan tujuan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis²³.

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, metode penelitian yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari berbagai literatur, dokumentasi atau wawancara yang dilakukan kepada sumber utama terkait dengan cara menganalisis antara konsep, kebijakan dan hasil yang ditemukan di lapangan saat dilakukannya penelitian.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, pendekatan kualitatif, lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan²⁴.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 2.

²⁴Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2017), hlm, 39.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Jambi pada masing-masing pengurus cabang partai politik baru peserta pileg Kota Jambi 2019. Pertimbangan penulis meneliti lokasi ini guna memperoleh keterangan-keterangan informasi dan data yang diperlukan selama penelitian.

1.7.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor yang melatarbelakangi kegagalan partai politik baru pada pemilu Kota Jambi 2019 khususnya pada Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dan Partai Garuda ditinjau dari perpesktif pelebagaan partai.

1.7.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah “data yang diperoleh penulis dari sumber asli atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”²⁵. Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

²⁵Sugiyono, *Op.Cit.* hlm 225.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber perantara dan diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain berupa literatur-literatur berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan data pendukung yang diperoleh penulis dari sumber informasi kemudian dikumpulkan selama proses penelitian.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan adalah metode yang dipakai oleh penulis kualitatif untuk menentukan siapakah yang akan dijadikan sumber data (informan).

“Oleh karena penelitian kualitatif tidak mengenal sampel (cuplikan), maka penentuan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan (keterkaitan) seseorang (informan) dengan objek penelitian yang akan diteliti. Dengan cara ini, baru kemudian peneliti menentukan berapa jumlah informan yang akan dimintai informasinya berdasarkan keterlibatannya dengan objek penelitian”²⁶.

“Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah menentukan subjek/objek sesuai tujuan dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis, peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif”²⁷.

²⁶Fisipol Universitas Jambi, “Pedoman Penelitian Proposal dan Skripsi” (2017), hlm 16.

²⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 48.

Adapun kriteria informan penulis adalah orang yang tahu, terlibat dan memiliki pemahaman dan tentunya penulis anggap representatif terhadap partai baru selama proses pemilu Kota Jambi 2019. Berikut informan dalam penelitian ini:

Tabel 1.6
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan/ Parpol	Alasan
1	Jhon Veri	Ketua DPD PSI Kota Jambi, Caleg Partai PSI	Mengetahui proses partai baru selama pileg 2019
2	Andrio Utama	Ketua DPC Partai Garuda Kota Jambi	Mengetahui proses partai baru selama pileg 2019
3	Grivan Magner	Ketua DPD Garuda Provinsi Jambi, Caleg Partai Garuda	Mengetahui proses partai baru selama pileg 2019
4	Dr. Pahrudin	Akademisi/Pengamat Politik	Mengetahui pandangan pengamat terkait Partai baru pada pileg 2019
5.	Masyarakat	Masyarakat Kota Jambi	Mengetahui pandangan masyarakat terkait Partai Baru pileg 2019

Sumber : Data Olahan

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, namun dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

a. Observasi

“Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, atau pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Observasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan,

peninjauan, dan penyelidikan riset. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis”²⁸.

b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

“Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan dalam Penelitian untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pengambilan sampel yang tertarik sebagai informasi kunci”²⁹.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi atau data.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menyajikan dengan cara mencari kesamaan, perbedaan, keterkaitan, kategori, tema-tema pokok, konsep, ide dan analisis logika hasil awal, dan kelemahan atau gap dalam data.

“Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan”³⁰. “Reduksi adalah memilih data atau informasi hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dan membuang informasi atau data yang tidak berhubungan dengan topik penelitian. Penyajian adalah menampilkan atau memaparkan data (informasi) yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data atau informasi yang kemudian bermuara pada kesimpulan penelitian”³¹.

²⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Edisi Kedua)* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 86

²⁹Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, Edisi Kedua. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 70

³⁰Fisipol Universitas Jambi, *Op.Cit.*, hlm 18.

³¹*Ibid.*

1.7.8 Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Triangulasi merupakan metode pengujian keabsahan atau kebenaran suatu data hasil penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda atau bervariasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada³². Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang memanfaatkan beberapa sumber informasi berbeda untuk menguji kebenaran mengenai fenomena di lapangan.

Dalam penelitian ini terdapat dua tipe triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Data, yaitu penggunaan beragam sumber data (primer dan sekunder) dalam suatu penelitian.
2. Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda dalam dalam suatu penelitian.

³² Sugiyono, *Op.Cit.* hlm 241.